

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU DATANG TERLAMBAT KE SEKOLAH DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TERIAK

Yulinda Susanti¹⁾, Tri Mega Ralasari²⁾, dan Riki Maulana³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: yulindasusanti99@email.com¹⁾, mega88.mt@email.com²⁾,

rikimaulana556@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi perilaku terlambat melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan, dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu (1) teknik observasi langsung, (2) teknik komunikasi langsung, (3) teknik komunikasi tidak langsung, sedangkan alat pengumpulan data yaitu (1) pedoman observasi, (2) panduan wawancara, (3) skala psikologis. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak dengan jumlah subyek penelitian 8 peserta didik. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengurangi terlambat pada peserta kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak mendapat persentase rata-rata 49% dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok, self-management.*

Abstract

This research aims to overcome late behavior through group tutoring services using self-management techniques for students in class VIII A of SMP Negeri 1 Teriak. The research method used in this research is action research, with the form of research being guidance and counseling action research (PTBK). To collect research data, data collection techniques were used, namely (1) direct observation techniques, (2) direct communication techniques, (3) indirect communication techniques, while data collection tools were (1) observation guide, (2) interview guide (3) psychological scale. The research was conducted in class VIII of SMP Negeri 1 Teriak with a total of 8 students as research subjects. The results of implementing group guidance services using self-management techniques to reduce tardiness among class VIII participants at SMP Negeri 1 Teriak received an average percentage of 49% in the good category.

Keywords: *Group Guidance Services, self-management*

PENDAHULUAN

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, tata tertib sekolah menjadi landasan yang harus dipegang oleh semua stakeholder, termasuk peserta didik. Salah satu aspek kritis dari tata tertib ini adalah disiplin, yang memiliki dampak langsung pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan membentuk kepribadian peserta didik.

Dalam konteks undang-undang pendidikan nasional, peserta didik diharapkan tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga membangun watak, peradaban, dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan individu yang bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan, seperti keterlambatan peserta didik datang ke sekolah. Keterlambatan ini bukan hanya masalah administratif, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek disiplin yang dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nakpodia & Dafiaghor (2011), menunjukkan hubungan positif antara keterlambatan ke sekolah dengan prestasi akademik yang rendah.

Pentingnya kedisiplinan peserta didik menjadi sorotan dalam konteks sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Teriak. Keterlambatan peserta didik di sekolah ini menjadi perhatian serius, dengan berbagai faktor penyebab seperti jarak tempuh, kesulitan kendaraan, hingga ketidaknyamanan terhadap suasana sekolah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan keterlambatan peserta didik, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi kunci. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi, memecahkan masalah, dan membentuk sikap serta perilaku yang disiplin. Namun, upaya ini tidak selalu mudah mengingat kompleksitas faktor penyebab keterlambatan peserta didik.

Dalam kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik self-management dalam mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah. Dengan fokus pada peserta didik kelas VIII di SMP

Negeri 1 Teriak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan disiplin dan prestasi akademik peserta didik.

Terlambatan

Perilaku terlambat adalah datang tidak tepat waktu. Banyak faktor yang mempengaruhi individu terlambat dalam proses pendidikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan individu dalam proses pendidikan yaitu faktor baik dari luar maupun dari dalam individu. Individu yang terlambat mengalami perilaku yang menghindar atau tidak masuk kelas pada saat terlambat, berlari, takut dan lain-lain. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya suasana dilingkungan keluarga dan suasana di sekolah. Perilaku terlambat perilaku yang tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan peserta didik untuk tiba di sekolah merupakan perilaku yang tidak disiplin. Sekolah telah menerapkan tata tertib yang berfungsi untuk mengurangi tingkat keterlambatan peserta didik dengan cara melakukan proses konseling dengan guru BK dan sanksi sesuai yang ada di tata tertib sekolah. Tindakan tersebut diharapkan mampu mengurangi tingkat keterlambatan peserta didik ke sekolah (Fadliyani, 2019).

Menurut Prayitno, keterlambatan siswa datang ke sekolah ada dua yaitu karena di sengaja dan tidak di sengaja, untuk memperjelas hal itu saya akan uraikan maksud dari terlambat di sengaja dan terlambat tidak di sengaja.

- a. Terlambat Sengaja. Kebanyakan siswa terlambat dikarenakan; mereka malas berbaris, karena pelajaran yang mereka tidak sukai atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak bisa diterima alasan yang rasional.
- b. Terlambat Tidak Sengaja. Kemungkinan siswa yang mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan sekolah kemungkinan besar terjadi mereka akan terlambat namun hal itu tidak termasuk terlambat sengaja, siapa tahu dengan keterlambatannya itu ada beberapa hal tidak diduga olehnya seperti: Tidak ada kendaraan (supir angkot mogok kerja), bus yang mereka naiki bannya bocor sehingga terlambat, kemungkinan hujan lebat atau dengan alasan yang rasional, tempat tinggal yang jauh menjadi kendala kedisiplinan waktu, berjalan kaki karena tidak ada transportasi yang mendukung sehingga berjalan kaki berkilo-kilo yang memakan waktu yang lama sehingga pada saat sampai di sekolah sudah terlambat.

Layanan Bimbingan Kelompok

Pengertian Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan terencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya. Sedangkan Pengertian kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki tujuan, norma, dan nilai yang sama, dan saling berinteraksi antara anggota satu dengan yang lain.

Tohirin (2007: 170) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu peserta didik melalui kegiatan Kelompok dengan tujuan menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan mengambil keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Jadi bantuan yang dapat diberikan kepada peserta didik yaitu bimbingan kelompok melalui dinamika kelompok.

Tahapan-Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok yaitu:

a. Tahap Pembentukan. Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk

membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

- b. Tahap Peralihan Tahapan ini adalah tahap peralihan antara tahap pembentukan ke tahap kegiatan, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dalam tahapan selanjutnya
- c. Tahap Kegiatan Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok, dalam tahap ini pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok, pada tahap anggota kelompok saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas, semua anggota kelompok saling membantu, menerima, kuat menguatkan dan saling memperkuat rasa kebersamaan.
- d. Tahap Pengakhiran. Tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan.

Teknik *Self-Management*

Uno (2006:119) mengemukakan definisi konseptual manajemen diri atau *Self-Management* merupakan aplikasi terbaru dari pandangan behavioral dalam belajar, yaitu membantu peserta didik agar mampu mengontrol kegiatan belajarnya,

mampu bertanggung jawab terhadap segala bentuk perilakunya, sehingga peserta didik dapat mandiri dan mampu memprediksikan masa depannya.

Ada empat tahapan dalam pengelolaan diri, yaitu tahap monitor diri atau observasi diri, tahap pengaturan lingkungan, tahap evaluasi diri, dan tahap pemberian pengukuh (penguatan), penghapusan atau hukuman. Soetarlinah (Purwanta, 2012), yaitu:

- a. Tahap Monitoring atau Observasi Diri. Dalam tahap ini, subjek mampu menspesifikkan masalah dengan memperjelas penyebab perilaku dan menetapkan tujuan pencapaiannya.
- b. Tahap Mengatur Lingkungan. Perlunya pengaturan lingkungan agar dapat mengurangi atau bahkan meniadakan perilaku-perilaku yang tidak diharapkan muncul. Pengaturan lingkungan juga bertujuan untuk memilih perilaku aversi (perilaku penghindaran) yang mungkin dapat ditimbulkan, sehingga nantinya dapat menunjukkan adanya tindakan-tindakan komitmen untuk mengubah perilaku.
- c. Tahap Evaluasi Diri. Dalam tahap ini, subjek membandingkan apa yang tercatat sebagai kenyataan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Catatan data observasi perilaku yang teratur sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas program.

- d. Tahap Pemberian Pengukuh (Penguatan). Penghapusan atau hukuman dalam tahap ini, diperlukan kemauan diri yang kuat untuk menentukan dan memilih pengukuh apa yang perlu segera dihadirkan, atau perilaku mana yang segera dihapus, dan bahkan hukuman diri sendiri apa yang harus segera diterapkan.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode tindakan Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling diartikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan terlambat ke sekolah. Adapun jenis penelitian Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014:203) menyatakan “metode penelitian adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan metode atau cara pemecahan masalah dalam suatu penelitian

berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono, yang mengemukakan definisi tentang metode yaitu “Metode ini disebut metode kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data angka yang diperoleh dengan statistik”. Metode adalah suatu cara, jalan petunjuk pelaksanaan, atau petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan (Suwandi, 2011:84) Terdapat berbagai macam bentuk penelitian yang dapat digunakan pada suatu penelitian adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan juga variasi yang akan diteliti oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Berkaitan dengan bentuk penelitian, penelitian ini adalah menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah tersebut dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan prosedur penelitian. Penelitian Tindakan merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini hanya memeriksa

dan melaporkan masalah yang terkait dengan keterlambatan peserta didik, Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui gambaran terlambat datang ke sekolah peserta didik kelas VIII SMP 1 TERIAK, maka disebarkan skala psikologis kepada kelas VIII yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru piket sebanyak 8 peserta didik. Pada peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah terdapat gejala-gejala yang ada. Gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan dari perilaku terlambat datang ke sekolah. Prayitno dan Erman Amti dalam Agus Supriyanto, menyatakan gambaran yang lebih rinci tentang terlambat masuk sekolah yaitu: (1) Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, (2) Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan (3) Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai. Hal ini juga sering terjadi di SMP Negeri 1 Teriak. Jam masuk yang ditetapkan SMP Negeri 1 Teriak yaitu 07.00 WIB, tetap masih ada saja peserta

didik yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah melewati jam yang telah ditetapkan. Penyebab peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu; Jarak antara sekolah dan rumah jauh, Kesulitan kendaraan, Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, Terlambat bangun, Tidak menyukai suasana sekolah, Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yakni guru BK dan guru piket SMP Negeri 1 Teriak yang mengemukakan bahwa ada beberapa sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Teriak yang sering terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas, mengakibatkan peserta didik ketinggalan mata pelajaran jam pertama, peserta didik belum bisa mengelola waktu untuk ke sekolah sehingga waktu yang di tempuh di perjalanan memakan waktu lebih untuk sampai ke sekolah.

Hasil wawancara dengan guru BK dan guru Piket akan peneliti deskripsikan sebagai salah satu hasil data yang didapatkan dari narasumber yang di wawancarai. Hasil data wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penyempurnaan data yang tidak lengkap dalam instrument skala psikologis. Maka

dari itu peneliti mewawancarai secara langsung guru BK dan guru piket mengenai perilaku terlambat peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru piket SMP Negeri 1 Teriak mengatakan hambatan dalam kedisiplinan, kebiasaan, dan kesadaran pada diri peserta didik itu sendiri bahwa penanaman kedisiplinan kepada diri sendiri itu sangat bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan khususnya dilingkungan sekolah, selain itu hambatan dilingkungan keluarga, sosial dan kerja, peserta didik harus menjadi peran utama mengatur diri sendiri dalam pengelolaan diri dan bertanggung jawab dalam mengatur jam berangkat ke sekolah.

Pembahasan yang dijabarkan merupakan hasil dari pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus. Dapat dilihat dari table hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Tolak Ukur Skala Psikologis
Terlambat**

| Kategori | Skor | Presentase |
|----------|-------|------------|
| Baik | 22-32 | 66% - 100% |
| Cukup | 11-21 | 33% - 66% |
| Kurang | 0-10 | 0% -33% |

Setelah analisis data, peneliti dan guru di sekolah melakukan diskusi evaluatif untuk menentukan kelanjutan atau penghentian tindakan yang telah dilaksanakan, tergantung pada

keberhasilan yang telah dicapai. Proses penelitian berlanjut dengan pemberian angket kepada peserta didik, yang bertujuan mendeteksi perkembangan tingkat keterlambatan mereka setelah menerima tindakan. Angket digunakan sebagai alat untuk mengukur respons dan pengalaman peserta didik dalam rangka evaluasi tindakan yang telah diimplementasikan di sekolah.

**Tabel 2 Presentase Skala Psikologis
Terlambat Sebelum Tindakan**

| No | Aspek variabel | Skor aktual | Skor ideal | Presentase (%) | Kategori |
|-------------------------------|-------------------------|-------------|------------|----------------|----------|
| 1 | Terlambat sengaja | 239 | 320 | 75% | Baik |
| 2 | Terlambat tidak sengaja | 208 | 320 | 65% | cukup |
| Jumlah presentase keseluruhan | | 447 | 640 | 70% | Baik |

Berdasarkan hasil skala psikologis terhadap 8 peserta didik, ditemukan gambaran umum tingkat keterlambatan mereka sebagai berikut:

- 1) Aspek terlambat dengan sengaja memiliki persentase sebesar 75% dengan kategori baik.
- 2) Aspek terlambat tanpa sengaja memiliki persentase sebesar 65% dengan kategori cukup.

Secara rinci, pencapaian presentase keterlambatan peserta didik tersebut dapat dijelaskan melalui diagram berikut:

**Tabel 3 Hasil Skala Psikologis Terlambat
Siklus 1**

| Karakteristik | Skor Aktual | Skor Ideal | Persentase | Kategori |
|---------------|-------------|------------|------------|----------|
|---------------|-------------|------------|------------|----------|

| | | | | |
|-------------------------------|------|------|-----|--------------|
| Terlambat Sengaja | 205 | 320 | 71% | Baik |
| Terlambat Tidak Sengaja | 174 | 320 | 59% | Cukup |
| Jumlah Presentase Keseluruhan | 393% | 640% | 61% | Cukup |

Berdasarkan tabel di atas, interpretasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik peserta didik yang sering terlambat dengan sengaja di sekolah dapat dilihat dari skor aktual 199 dari skor ideal 320, dengan presentase 71% dalam kategori "baik". Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak cenderung terlambat sengaja ke sekolah. Mereka mungkin tidak menyadari dampak negatif dari tindakan ini, seperti tertinggalnya materi pelajaran dan dampak buruk pada absensi di kelas karena sering terlambat.
- 2) Karakteristik peserta didik yang kurang mampu mengelola diri dalam mengatur waktu untuk tidur, bangun pagi, dan persiapan diri untuk berangkat ke sekolah terlihat dari perolehan skor aktual 174 dari skor ideal 320, dengan presentase 59% dalam kategori "cukup". Dari interpretasi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak sudah mampu mengambil keputusan dan menyatakan pendapat, namun masih perlu meningkatkan kemampuan mengelola waktu dengan lebih efisien.

Berdasarkan diagram, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlambatan peserta didik setelah tindakan pada siklus I masih tergolong dalam kategori baik. Keseluruhan karakteristik menunjukkan presentase yang baik. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4 Hasil Skala Psikologis Subjek Penelitian Setelah Tindakan Terlambat Siklus II

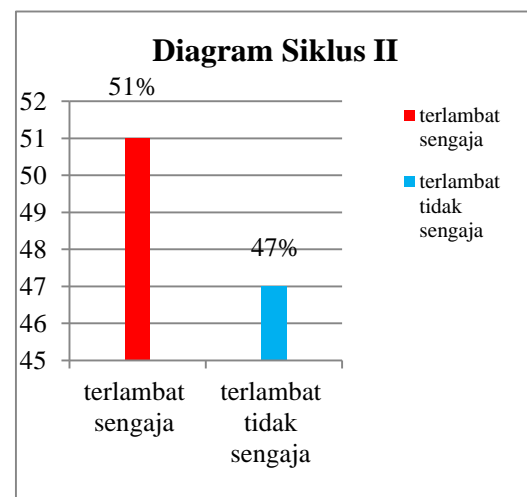
| Karakteristik | Skor Aktual | Skor Ideal | Peresentase | Kategori |
|-------------------------------|-------------|------------|-------------|----------|
| Terlambat Sengaja | 162 | 320 | 51% | Cukup |
| Terlambat Tidak Sengaja | 150 | 320 | 47% | Cukup |
| Jumlah Presentase Keseluruhan | 312 | 640 | 49% | Cukup |

Berdasarkan tabel di atas, interpretasi dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Terlambat sengaja pada siklus II mencapai skor aktual 162 dari skor ideal 320, dengan presentase 51% dalam kategori cukup. Interpretasinya adalah bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak telah mulai mengurangi kebiasaan terlambat sengaja ke sekolah.
- 2) Terlambat tidak sengaja pada siklus II mencapai skor aktual 150 dari skor ideal 320, dengan presentase 47% dalam kategori cukup. Interpretasinya adalah bahwa kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak mampu mengatur diri agar tidak terlambat datang ke sekolah, menunjukkan kemajuan dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan penerapan teknik *self-management*, peserta didik yang menjadi subjek penelitian setelah tindakan siklus II berhasil mengurangi tingkat keterlambatan sesuai harapan peneliti dan kolaborator. Oleh karena itu, diputuskan untuk menghentikan tindakan penelitian karena tujuan utama penelitian, khususnya dalam menjawab submasalah ketiga mengenai teknik *self-management*, telah tercapai dengan baik.

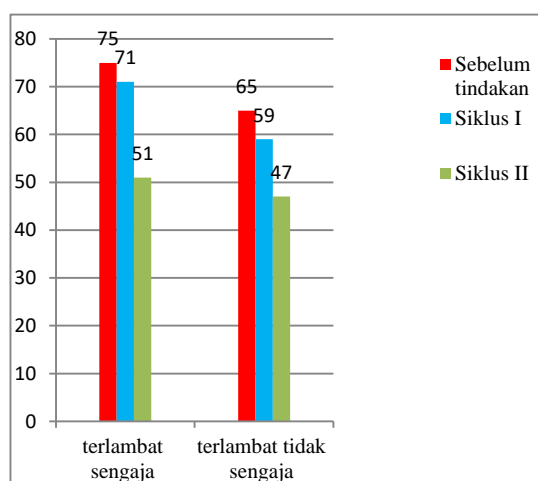
Gambar 3 Diagram Hasil Skala Psikologis Subjek Penelitian Setelah Tindakan Terlambat Siklus II



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II berhasil mengatasi keterlambatan peserta didik, sesuai dengan harapan peneliti dan kolaborator. Setiap aspek menunjukkan peningkatan, mencapai kategori cukup dengan presentase di bawah 62,03%. Dengan pencapaian ini, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai, khususnya

dalam menjawab submasalah ketiga mengenai teknik *self-management* yang dapat mengatasi keterlambatan peserta didik.

Gambar 4 Diagram Sebelum dan sesudah Pelaksanaan Tindakan



Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-management efektif mengatasi perilaku terlambat peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jarak antara sekolah dan rumah, kesulitan kendaraan, terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, terlambat bangun, tidak menyukai suasana sekolah, dan faktor lainnya.

Bimbingan dan konseling, khususnya melalui teknik self-management, merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan dan perilaku terlambatnya. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk

mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. Kedisiplinan menjadi prasyarat dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola hidup peserta didik.

Proses layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan memberikan empat kali pertemuan. Hasil skala psikologis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam aspek terlambat sengaja dan tidak sengaja setelah penerapan teknik self-management. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam mengelola waktu dan mengurangi perilaku terlambatnya.

Pada siklus II, terlihat penurunan keterlambatan peserta didik, terutama pada aspek terlambat sengaja dan tidak sengaja. Presentase tergolong cukup dengan angka di bawah 62,03%. Oleh karena itu, tindakan penelitian dihentikan setelah tercapainya tujuan untuk mengurangi perilaku terlambat peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik self-management efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan perilaku. Penerapan teknik ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran untuk menaati tata tertib sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-

management dalam mengatasi perilaku terlambat peserta didik. Teknik ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam membimbing peserta didik mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dapat mengatasi perilaku terlambat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak dapat dideskripsikan bahwa menurut Ibu Siti,S,Pd selaku guru BK dan Ibu Merry,A.Md, selaku guru piket, gambaran keterlambatan peserta didik SMP Negeri 1 Teriak ini ada beberapa sebagian anak yang sering terlambat saat Jam masuk yang ditetapkan SMP Negeri 1 Teriak yaitu 07.00 WIB, tetap masih ada saja peserta didik yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah melewati jam yang telah ditetapkan. Penyebab peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu; Jarak antara sekolah dan rumah jauh, Kesulitan kendaraan, Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, Terlambat bangun, Tidak menyukai suasana sekolah, Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal-hal yang menyimpang bagi peserta didik karena peserta didik tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Seandainya terus dibiarkan akan merusak moral dan menjadi kebiasaan siswa untuk datang terlambat ke sekolah. Bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini berarti bahwasanya guru BK disekolah berupaya untuk memfasilitasi peserta didik supaya peserta didik tersebut mampu mengatasi permasalahan dan perilaku terlambatnya, agar dapat sampai pada tujuan yang diharapkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling banyak teknik yang dapat digunakan salah satu nya melalui bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*.

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu peserta didik melalui kegiatan Kelompok dengan tujuan menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan mengambil keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Jadi bantuan yang dapat diberikan kepada peserta didik yaitu bimbingan kelompok melalui dinamika kelompok.

Salah satu teknik yang dipilih oleh peneliti dalam bimbingan kelompok adalah teknik *self-management*. Peneliti memilih teknik *self-management* dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan terdapat suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik teurapetik sehingga teknik ini dapat berpengaruh terhadap peserta didik.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan dan menaati tata tertib ini sudah ada di setiap kegiatan aktifitas sehari-hari dilingkungan sekolah seperti dengan adanya memberikan informasi pada peserta didik mengenai peraturan tata tertib di sekolah. Dengan demikian peraturan di sekolah

perketat dan di berikan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling induvidul, kepada peserta didik yang sering terlambat ke sekolah dan melebihi absen dari 3 kali terlambat. Dari kegiatan tersebut apabila masih melanggar paerturan sekolah, pihak sekolah akan memberikan peringatan kepada peserta didik yaitu hukuman yang membangun dan pemanggilan orang tua atau wali peserta didik untuk menindak lanjut perilaku terlambat ke sekolah dengan demikian memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua/wali peserta didik selama di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber guru BK SMP Negeri 1 Teriak yang menjadi kendala atau hambatan dalam menenemkan kedisiplinan ini yakni kurangnya bertanggung jawab, belum bisa mengatur waktu, tidak ada kemauan untuk berubah sifat keterlambatan, belum bisa mengatur diri. Dengan kurangnya peran orang tua dalam mengawasi peserta didik dalam mengatur waktu kesekolah, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi tingkah laku peserta didik di rumah.

Berdasarkan hasil skala psikologis Layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam mengatasi perilaku terlambat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak yang telah dibagikan skala psikologis pada 8 peserta didik kelas

VIII SMP Negeri 1 Teriak secara keseluruhan sampel yang di peroleh presentase 70% meliputi aspek yaitu aspek terlambat sengaja 59% yang menunjukan kategori “baik”, aspek terlambat tidakn sengaja 64% yang menunjukan kategori “baik” Layanan bimbingan kelompok diberikan selama 4 kali pertemuan yang termasuk kedalam kegiatan sebelum tindakan serta sesi layanan yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Berdasarkan dengan hasil skala psikologis yang telah diberikan di kelas VIII terjadi penurunan antara jumlah skor kedua test tersebut. Telah diketahui peserta didik kelas VIII sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi penurunan pada jumlah skor yang telah di dapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Dapat Mengatasi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 1 TERIAK.

Hasi penelitian ini juga bersamaan dengan hasil peneliti sebelumnya bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015). Penelitian tersebut menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan desain penelitian

tindakan bimbingan dan konseling yang dirancang dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan empat kali pertemuan. Dilihat dari prosesnya dalam penelitian sebelumnya terlihat lebih rinci dan menggambarkan perubahan secara mendetail dari siklus pertama ke siklus berikutnya yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih jelas, sedangkan dalam penelitian ini dilihat dari prosesnya berusaha memperlihatkan tahapan-tahapan dan perubahan secara jelas dari tahapan yang berikan dalam penerapan teknik *self-management*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa teknik *self-management* efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan. Dari hasil penelitian ini menegaskan kembali bahwa penerapan *teknik self-management* efektif untuk mengurangi kebiasaan perilaku terlambat datang di sekolah. Pemanfaatan layanan bimbingan kelpmok dengan teknik *self-managemet* telah berhasil mengubah perilakunya menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran dalam menaati tata tertib. Berdasarkan hasil Penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa Teknik *Self-Management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah, Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui keefektifan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian perilaku terlambat datang di sekolah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMK Negeri I Panjatan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Ada 3 siswa sebagai subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan frekuensi keterlambatan siswa datang di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, skala psikologis, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahapan yaitu , penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan penelitian ini subyeknya ada 8 direkomendasi dari guru BK, menggunakan metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis, panduan observasi, wawancara. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus penelitian perilaku terlambat datang ke sekolah.

Layanan Konseling Kelompok Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, nonequivalent control grup desain dengan alat ukur angket kontrol diri terhadap kedisiplinan. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas XI SMA

Negeri 11 yang memiliki kontrol diri rendah terhadap kedisiplinan. Teknik analisis data menggunakan tes-mann withney dengan bantuan program SPSS for windows. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode PTBK dengan alat ukur adalah skala psikologis dengan subjek penelitian adalah 8 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak, teknik analisis data yaitu wawancara dan observasi.

Tindakan dalam penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi keterlambatan peserta didik dengan teknik *self-management* dapat mengatasi keterlambatan peserta didik dengan menurunnya keterlambatan peserta didik di SMP Negeri 1 Teriak.

PENUTUP

Dari hasil penelitian tindakan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dapat mengatasi perilaku terlambat ke sekolah dengan teknik *self-management* SMP Negeri 1 Teriak dinyatakan berhasil, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahapnya, melalui siklus penelitian tindakan serta teknik *self-management* dalam tahap kegiatan bimbingan kelompok. hal ini dapat dilihat

dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak. Masih cukup rendah atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perilaku subjek penelitian yang masih kurang mengikuti peraturan sekolah, seperti sering terlambat datang ke sekolah, membolos, mengerjakan PR di sekolah.
2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-managment* mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik ke kelas VIII SMP Negeri 1 Teriak berjalan cukup lancar sehingga dapat dinilai cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan perbandingan skala psikologis dari siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan maksimal. Dan adanya antusias anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta peningkatan yang ditunjukkan oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam setiap pelaksanaan tahap-tahap dalam bimbingan kelompok.
3. Apakah Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dapat mengatasi perilaku terlambat ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak mengalami peningkatan. penelitian ini dapat dinyatakan berhasil penelitian dan dapat

mengatasi perilaku terlambat ke sekolah dilihat dari perubahan perilaku terlambat anggota kelompok yang lebih baik atau mengingkat dari sebelumnya seperti tiba ke sekolah tepat waktu, tidak membolos, mengerjakan tugas rumah PR

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Mulyani. *Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang*. PROSIDING Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP Seminar Konseling & Talkshow Nasional Padang, 22 April 2017.
- Alamri, N. (2015). *Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-management untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah (studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebog tahun 2014/2015)*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1)
- Arikunto, S., Suhardjono Dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Untuk Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dede Rahmad & Aib Bdarujaman (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadliyani, R. (2019). *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I Sampali [PhD Thesis]*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mallisa, F. C. (2022). *Penerapan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Di Smp Negeri 33 Makassar*.
- Najmuddin, N., Fauzi, F., & Ikhwani, I. (2019). *Program Kedisiplinan*

Siswa Di Lingkungan Sekolah:
Studi

- Nakpodia, E. D., & Dafiaghor, F. K. (2011). Lateness: A Major Problem Confronting School Administrators In Delta State, Nigeria. *International Journal Of Science And Technology Education Research* Vol. 2 (4), 58-61. <https://doi.org/10.5897/NGOJ11.011>
- Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah* (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 1 No.1, Tahun 2015.
- Sa'diyah, Halimatus, dkk. 2016. *Penerapan Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 6 (02). (Online) <http://e-journal.unipma.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Sukardi dan Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana